

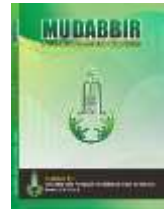


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Analisis Punishment Dalam Konsep Nahi Mungkar Terhadap Prilaku Siswa di MTS Darul Aman Medan

Alimuddin Siregar¹, Hasnil Aida Nasution², Muhammad Sofyan Sauri³,

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: aidahasnil69@gmail.com², saurimsofyan71@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan punishment dalam konsep nahi mungkar serta menganalisis pengaruh penerapannya terhadap perilaku siswa di MTs Darul Aman Medan. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penegakan disiplin di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pelaksanaan nilai-nilai agama, khususnya perintah amar ma'ruf nahi mungkar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) MTs Darul Aman Medan menerapkan punishment sebagai bagian dari nilai nahi mungkar untuk mencegah perilaku menyimpang di kalangan siswa, dengan bentuk hukuman disesuaikan tingkat pelanggaran; dan (2) penerapan punishment dalam konsep nahi mungkar terbukti efektif dalam membentuk perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih disiplin, tertib, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Punishment, Nahi Mungkar, Perilaku Siswa*

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of punishment in the concept of nahi mungkar and analyze its effect on student behavior at MTs Darul Aman Medan. The background of this study is the importance of enforcing discipline in the school environment as part of implementing religious values, particularly the command to amar ma'ruf nahi mungkar. The method used is a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that: (1) MTs Darul Aman Medan implements punishment as part of the "nahi mungkar" value to prevent deviant behavior among students, with the form of punishment tailored to the severity of the offense; and (2) the implementation of punishment within the "nahi mungkar" concept has proven effective in fostering behavioral changes among students toward greater discipline, orderliness, and responsibility.

Keywords: *Punishment, Nahi Mungkar, Student Behavior*

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Kedisiplinan bukan hanya menyangkut kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menjadi dasar terbentuknya tanggung jawab, kemandirian, ketangguhan, rasa percaya diri, kesabaran, dan ketekunan. Individu yang disiplin cenderung mampu mengelola waktu, bertindak konsisten, serta mematuhi nilai dan norma yang berlaku (Putri Safna & Sri Wulandari, 2022). Dalam konteks pendidikan, peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi akan lebih mudah diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Sebaliknya, ketidakdisiplinan akan menjadi penghambat dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter (Syaripudin, 2012).

Penerapan nilai-nilai disiplin tidak bisa dilakukan secara instan. Diperlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan sejak usia dini agar kedisiplinan tertanam kuat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran sentral dalam membina kedisiplinan siswa. Salah satu bentuk tanggung jawab pendidik adalah mencegah peserta didik dari melakukan kesalahan atau perilaku yang menyimpang, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam melalui konsep nahi mungkar, yaitu mencegah dari perbuatan yang mungkar atau salah (Umar, 2018).

Nahi mungkar merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang bertujuan menjaga individu dan masyarakat dari perbuatan tercela. Konsep ini beriringan dengan amar ma'ruf, yaitu ajakan untuk melakukan kebaikan. Kedua prinsip ini menjadi landasan moral dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan

bertanggung jawab (Budiyanto, 2011). Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, nilai-nilai ini harus diterapkan secara nyata, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan karakter siswa. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran: 104)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa mencegah kemungkaran merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam, termasuk para pendidik di sekolah. Salah satu bentuk implementasi dari konsep nahi mungkar di lingkungan pendidikan adalah melalui penerapan punishment (hukuman) secara edukatif terhadap siswa yang melanggar aturan (Irawan et al., 2022).

Punishment dalam konteks pendidikan adalah salah satu alat bantu untuk membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Meskipun bersifat tidak menyenangkan, punishment dapat memberikan efek jera, menjadi alat motivasi, serta mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab. Seorang siswa yang pernah mendapat hukuman karena kelalaian dalam belajar atau pelanggaran tata tertib akan berusaha memperbaiki sikap agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Dengan demikian, punishment dapat digunakan secara bijak oleh pendidik sebagai salah satu strategi dalam mendisiplinkan peserta didik (Jumari, 2020).

Punishment memiliki fungsi sebagai alat pendorong agar peserta didik lebih giat dan tertib dalam proses belajar. Namun, penting untuk dicatat bahwa punishment yang diberikan harus bersifat mendidik, bukan sebagai bentuk balas dendam atau pelecehan. Sementara itu, Fauzi (2016) menegaskan bahwa punishment bukan untuk menyakiti peserta didik, melainkan sebagai metode untuk menyadarkan mereka agar tidak mengulangi kesalahan dan membentuk pribadi yang lebih baik (Arief, 2002). Di MTs Darul Aman Medan, konsep nahi mungkar telah diinternalisasikan dalam kehidupan sekolah, salah satunya melalui penerapan punishment yang bersifat edukatif. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan tetap memperhatikan aspek pendidikan. Beberapa bentuk punishment yang diterapkan misalnya: berdiri di halaman sekolah, membersihkan masjid, membersihkan lingkungan sekolah, menyiram tanaman, dan lain sebagainya. Hukuman-hukuman ini tidak dimaksudkan untuk memperlakukan siswa, melainkan sebagai sarana pembelajaran agar mereka bertanggung jawab atas perbuatannya (Arief, 2002).

Sebelum diterapkannya punishment di sekolah ini, masih banyak ditemukan siswa yang melanggar kedisiplinan, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan PR, hingga malas mengikuti salat berjamaah. Namun setelah diterapkannya punishment secara konsisten, perlahan perilaku siswa mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya aturan dan lebih termotivasi untuk memperbaiki diri (Daulay et al., 2020).

Kondisi ini menunjukkan bahwa punishment yang diterapkan dalam kerangka nahi mungkar efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Penerapan punishment bukan semata-mata sebagai bentuk sanksi, melainkan sebagai instrumen pendidikan yang bertujuan membangun karakter mulia dan menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa (Ayudia et al., 2021).

Melihat pentingnya penerapan punishment yang berlandaskan nilai nahi mungkar di lingkungan pendidikan, khususnya di MTs Darul Aman Medan, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai fokus kajian dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan punishment dalam konsep nahi mungkar serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembinaan karakter siswa yang berbasis nilai-nilai keislaman, sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendekatan serupa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai konsep nahi mungkar yang diwujudkan dalam bentuk punishment di lingkungan sekolah sebagai bentuk kontrol terhadap perilaku siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam tentang penerapan punishment dalam konsep nahi mungkar terhadap perilaku siswa di MTs Darul Aman Medan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memahami makna, proses, dan interaksi sosial dalam suatu konteks alami. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber serta perilaku yang diamati langsung di lapangan (Bungin, 2010).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan fenomena sosial berdasarkan kenyataan yang ada. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang diangkat, yaitu bagaimana punishment dalam konsep nahi mungkar diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan data secara mendalam dan terperinci berdasarkan hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan siswa MTs Darul Aman Medan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, catatan lapangan, hasil observasi, foto, serta penelitian terdahulu yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, sekaligus penyusun laporan hasil penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dibantu oleh kolega sebagai pendukung dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi (Moleong, 2006).

Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan merangkum data penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan visualisasi, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil temuan lapangan (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2012). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan teknik triangulasi, pengamatan yang tekun, serta pengecekan sejawat melalui diskusi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara akurat penerapan punishment dalam konsep nahi mungkar dan implikasinya terhadap perilaku siswa di MTs Darul Aman Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Pelaksanaan Punishment di Mts Darul Aman Medan

Punishment (hukuman) merupakan salah satu bentuk alat pendidikan, dimana dalam pelaksanaannya punishment (hukuman) dilakukan secara sadar dan di sengaja atas tindak pelanggaran terhadap peraturan yang dilakukan oleh peserta didik. Punishment (hukuman) merupakan bentuk tindakan terakhir yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, setelah anak telah diberikan nasihat dan peringatan akan tetapi tidak terdapat perubahan tingkah laku, maka pemberian hukuman merupakan langkah terakhirnya (R et al., 2021). Dengan diterapkannya punishment (hukuman) siswa tidak hanya akan mendapat efek jera akan tetapi banyak nilai-nilai yang akan tertanam di dalam diri siswa tersebut seperti tanggung jawab, disiplin, dan sikap selalu berhati-hati dalam bertindak.

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikumpulkan, guru Mts Darul Aman Medan selalu memberikan tindakan tegas kepada para siswanya yang melakukan pelanggaran salah satunya dengan menjatuhkan punishment (hukuman). Hukuman ini merupakan tindakan terakhir yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah

melakukan pelanggaran. Hukumannya pun haruslah yang dapat mendidik dan sekaligus dapat memberikan efek jera agar siswa tidak mengulang kesalahan yang sama. Tentunya punishment (hukuman) ini disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Punishment (hukuman) sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena apabila tidak ada tindakan tegas maka siswa akan tetap melakukan pelanggaran sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran (Meyrina, 2017).

Bentuk hukuman yang diterapkan dilingkungan sekolah pun harus disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, guru ibarat seorang dokter sebelum memberikan obat kepada pasiennya dokter tersebut haruslah melakukan analisis terhadap penyakit yang diderita oleh pasiennya. Begitu pula sebelum guru menjatuhkan vonis hukuman kepada siswa guru tersebut harus mampu mengetahui latar belakang yang menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran agar guru dapat memberikan hukuman yang tepat atas tindak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adapun dua bentuk hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswanya yang melakukan pelanggaran yaitu yang pertama, preventif merupakan hukuman yang diberikan kepada anak dalam upaya pencegahan agar tidak terjadi tindak pelanggaran, dan yang kedua adalah hukuman represif merupakan hukuman yang diberikan setelah terjadi tindak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang diperbuatnya (Wijaya et al., 2019).

Berdasarkan deskripsi data yang telah dikumpulkan dapat dideskripsikan data mengenai bentuk - bentuk hukuman yang di terapkan oleh guru di Mts Darul Aman Medan untuk mengontrol tingkah laku siswanya hukuman tersebut tentunya disesuaikan dengan tindak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa untuk pelanggaran ringan pertama-tama siswa diberikan nasihat dan arahan apabila siswa masih mengulangi pelanggaran yang sama langkah selanjutnya ialah penjatuhan vonis atau hukuman kepada siswa tersebut. Kedua untuk pelanggar sedang siswa akan diberikan nasihat, arahan, hukuman di tempat sekaligus membayar denda dalam jumlah tertentu. Ketiga untuk pelanggaran berat hukumannya sama dengan pelanggaran sedang, skors, sekaligus panggilan orang tua dan apabila siswa masih melakukan kesalahan yang sama maka siswa tersebut diminta untuk mengundurkan diri dari sekolah. Dalam dunia pendidikan pemberian punishment (hukuman) memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlaq dari negatif menuju ke hal yang lebih positif. Hal ini dikarenakan hukuman mampu membuat anak yang melakukan pelanggaran merasakan penyesalan dan penderitaan atas kesalahan yang dilakukan. Dengan diberikannya punishment (hukuman) terhadap anak yang melakukan pelanggaran terdapat pesan pendidikan agar anak yang lain tidak melakukan pelanggaran (Mais et al., 2019). Pesan ini dinilai jauh lebih efektif dari pada hanya sekedar memberikan nasihat.

Berdasarkan deskripsi tersebut diatas dapat dideskripsikan data mengenai penyebab di terapkannya punishment (hukuman) di Mts Darul Aman karena sering dijumpainya siswa yang melakukan pelanggaran baik itu pelanggaran ringan, sedang,

maupun pelanggaran berat sehingga mau tidak mau punishment (hukuman) tersebut harus diterapkan. Punishment yang diterapkan kepada siswa untuk menerapkan perintah Allah mengenai nahi mungkar di sekolah, karena dengan diterapkannya punishment (hukuman) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengontrol anak ketika anak sudah merasakan beratnya sebuah sanksi atas tindak pelanggaran yang mereka lakukan mereka akan semakin berhati-hati dan selalu mengontrol diri agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, atau bisa dikatakan punishment sebagai pencegahan pengulangan kesalahan.

Analisis Data Implikasi Penerapan Punishment Dalam Konsep Nahi Nungkar Terhadap Prilaku Siswa di Mts Darul Aman Medan

Punishment (hukuman) selain merupakan bentuk tindakan terakhir yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Diterapkannya punishment (hukuman) dalam pendidikan juga memiliki peran untuk mengontrol agar siswa berperilaku disiplin dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah. Prilaku disiplin sendiri merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Mulia, 2019). Adapun implikasi diterapkannya punishment (hukuman) dalam konsep nahi mungkar terhadap prilaku siswa di Mts Darul Aman Medan sebagai berikut:

a. Berkurangnya jumlah siswa yang melakukan pelanggaran

Menurut Emile Durkheim dalam dunia pendidikan terdapat teori pencegahan, dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa hukuman dapat mencegah dari berbagai bentuk pelanggaran dari sebuah peraturan. Menjatuhkan hukuman kepada seorang siswa yang telah melakukan tindak pelanggaran terhadap sebuah peraturan terdapat sebuah pesan pendidikan supaya anak yang lain tidak melakukan pelanggaran. Pesan ini sangat efektif dibandingkan dengan pesan melalui kata-kata. Berdasarkan deskripsi data sebelumnya ditemukan setelah diterapkannya punishment (hukuman) sangat efektif untuk mengurangi jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa hal ini karena setiap tindak pelanggaran yang dilakukan pasti memiliki resiko yang harus mereka tanggung baik itu berupa hukuman maupun denda yang wajib mereka bayar. Contohnya apabila siswa terlambat masuk ke sekolah, hukumannya membersihkan halaman atau hukuman fisik lainnya (Nashihin, 2019).

b. Prilaku anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin membaik

Tujuan diciptakannya prilaku disiplin siswa bukan semata-mata untuk memberikan rasa takut atau pengekangan melainkan untuk mendidik siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hal tersebut di atas diperlukannya teknik untuk membina prilaku siswa salah satunya dengan teknik external control yaitu

suatu teknik dimana disiplin siswa dikendalikan dari luar siswa, seperti pemberian ancaman berupa punishment (hukuman) kepada siswa yang tidak disiplin, tentunya hukuman disini yang di berikan adalah hukuman yang dapat mendidik sekaligus memberikan efek jera kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dampak positif dari diterapkannya punishment (hukuman) terhadap perilaku siswa yaitu perilaku siswa menjadi lebih baik, baik itu dalam artian disiplin dalam menggunakan waktu, mengerjakan tugas, siswa lebih bertanggung jawab dan selalu berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu. Dampak negatif dari penerapan disiplin yang tidak efektif adalah bagi siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi dapat melemahkan mentalnya, siswa dapat menarik diri dari kegiatan belajar semisal tidak mau mendengarkan ketika guru menjelaskan dan dampak yang lain adalah terganggunya hubungan antara siswa dan guru semisal siswa menyimpan rasa dendam terhadap gurunya (Mudlofir, 2016).

Berdasarkan deskripsi data dari sebelumnya ditemukan setelah diterapkannya punishment (hukuman) memberikan dampak kepada kedisiplinan anak dalam mengikuti pembelajaran semakin membaik, karena apabila siswa melakukan pelanggaran yang dirugikan tidak hanya dirinya sendiri akan tetapi juga merugikan orang lain. Contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dijumpai siswa yang bermain-main saat pembelajaran sedang berlangsung maka yang menerima hukuman tidak hanya dirinya sendiri akan tetapi seluruh teman sekelasnya yang menanggung kesalahan temannya, hal ini dilakukan karena harapan dari bapak dan ibu guru adalah agar siswa mau untuk saling peduli dan mengingatkan temanya yang melakukan kesalahan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan menjadi lebih hikmat

Di dalam salah satu hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang artinya: "Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat sejak mereka tujuh tahun. Pukullah mereka jika melalaikannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka." berdasarkan dari hadis tersebut beribadah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, Allah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya. Begitupun di lingkup sekolah bahwa guru merupakan orang tua bagi siswa-siswanya, seorang guru bertanggung jawab dalam membimbing siswanya untuk selalu berperilaku baik dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran disekolah, sama halnya dalam hal ibadah seorang guru juga bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa-siswanya untuk senantiasa melaksanakan ibadah semisal dalam hal mengerjakan sholat lima waktu, dan Allah juga memerintahkan kepada setiap orang tua apabila anak tidak mau mengerjakan shalat, maka anak telah melanggar ketentuan agama dan anak berhak untuk mendapatkan punishment (hukuman) (Mudlofir, 2016).

Berdasarkan deskripsi data sebelumnya setelah diterapkannya punishment (hukuman) selain berdampak pada jalannya pembelajaran punishment juga berdampak pada kegiatan keagamaan di sekolah contohnya dalam kegiatan sholat berjamaah siswa menjadi lebih tenang di banding dengan sebelum di terapkannya hukuman. Terutama bagi siswa yang sudah pernah mendapatkan hukuman karena apabila ia masih mengulangi perbuatannya maka akan ada penambahan waktu hukuman atau mendapatkan hukuman yang lebih berat lagi dari yang sebelumnya, dengan ini anak akan belajar mengontrol dirinya.

Terlaksananya konsep nahi mungkar kepada siswa serta tercapainya visi dan misi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa

Punishment (hukuman) selain merupakan bentuk tindakan terakhir yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran. Diterapkannya punishment (hukuman) dalam pendidikan juga memiliki peran untuk mengontrol agar siswa selalu berperilaku disiplin dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah. Prilaku disiplin itu sendiri merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, pentingnya disiplin ditanamkan kepada siswa sejak dini, dengan tujuan untuk mengarahkan siswa agar mereka belajar mengenali hal-hal baik yang merupakan persiapan pada masa dewasa (Idris, 2014).

Dengan diterapkannya punishment (hukuman) ini kepada siswa yang melanggar, merupakan bukti telah diterapkannya perintah allah mengenai nahi mungkar (melarang perbuatan buruk), dimana setelah diterapkannya punishment (hukuman) kepada siswa yang melanggar ditemukan bahwa siswa yang melanggar di sekolah semakin berkurang. Selain itu dengan diterapkannya punishment (hukuman) visi, misi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa berdasarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, disiplin dapat tercapai. Contohnya siswa semakin disiplin dalam masuk sekolah dan masuk kelas, dan juga dalam kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah di masjid terlihat para siswa semakin semangat dalam ibadah. Bisa kita simpulkan tidak hanya karakter disiplin saja yang di tanamkan, akan tetapi nilai-nilai agama juga tertanam disana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Punishment dalam Konsep Nahi Mungkar terhadap Perilaku Siswa di MTs Darul Aman Medan, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, penerapan punishment di MTs Darul Aman Medan dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan nilai-nilai Islam, khususnya konsep nahi mungkar atau mencegah kemungkaran. Pihak sekolah, melalui peran guru dan tenaga pendidik, memberikan bentuk hukuman yang mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Bentuk punishment yang diberikan disesuaikan dengan jenis pelanggaran, seperti hukuman berdiri di halaman, membersihkan masjid, menyiram tanaman, hingga membantu kebersihan lingkungan sekolah. Semua bentuk hukuman ini diterapkan dengan tujuan mendidik, bukan untuk menyakiti, serta tetap memperhatikan aspek kemanusiaan dan nilai-nilai agama. Kedua, punishment yang diterapkan berdasarkan prinsip nahi mungkar terbukti memiliki pengaruh positif terhadap perubahan perilaku siswa. Melalui hukuman yang konsisten dan terarah, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan. Hukuman yang diberikan mampu menumbuhkan efek jera, sehingga siswa berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dan meningkatkan sikap serta etika dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sekolah secara umum. Ketiga, penerapan punishment yang dilandasi oleh nilai-nilai religius dan pendekatan yang humanis menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan berkarakter. Konsep nahi mungkar yang diimplementasikan melalui punishment menjadikan proses pembinaan siswa lebih bermakna dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa punishment dalam bingkai nahi mungkar bukan hanya berfungsi sebagai alat kontrol perilaku, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk kedisiplinan dan akhlak siswa di lingkungan MTs Darul Aman Medan.

REFERENSI

- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Ayudia, I., Haqqi, A., & Munthe, S. T. (2021). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib*, 11(1), 90–97. <https://journal.iaintakengon.ac.id/index.php/tdb/article/view/47>
- Budiyanto, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Griya Santri.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Diana, E., Sinulingga, B., & Khairiyah, F. (2020). Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2), 49–58. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/606>
- Djam'an Satori, & Aan Komariah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Idris, D. M. (2014). Karakteristik Praktek Sufi Di Indonesia. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/213>
- Irawan, D., Putra, R. S., Al Farabi, M., & Tanjung, Z. (2022). INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN: Kajian Interdisipliner, Multidisipliner dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 132–140. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/96>
- Jumari. (2020). Memperbincang Esensi Ilmu Pendidikan Islam. *Widya Balina*, 3(6).
- Mais, R., Liando, D., & Pangemanan, F. (2019). Evaluasi Kebijakan Pelaksanaan Reward dan Punishment Aparatur Sipil Negara di Kota Bitung. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3).
- Meyrina, Rr. S. A. (2017). The Implementation of Rewards and Punishment on The Performance of The Employees within The Ministry of Law and Human Rights). *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 11(2).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–246. <https://doi.org/10.21580/NW.2013.7.2.560>
- Mulia, H. R. (2019). Pendidikan Karakter: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 39–51. <https://doi.org/10.32939/TARBAWI.V15I1.341>
- Nashihin, H. (2019). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia : International Journal of Education*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.18860/ABJ.V3I2.6031>
- Putri Safna, O., & Sri Wulandari, S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal*

- Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154.
<https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I2.1458>
- R, R., Alang, S., & Rahman, U. (2021). PELAKSANAAN PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 13 MAKASSAR. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2).
<https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.26464>
- Syaripudin, T. (2012). *Ilmu Pendidikan*, . Pustaka Setia.
- Umar, B. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. *AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(2).
- Wijaya, I. A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). ANALISIS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA SIKAP DISIPLIN SD N 01 SOKARAJA TENGAH. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2).
<https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.17>